

Penguatan Identitas Kain Sasirangan Melalui Diversifikasi Motif Kontemporer dan Transformasi Pemasaran Digital

Siti Aliyati Albushairi¹, Ahmad², Riza Firdaus³, Nuril Huda⁴, R.Roro Yulianti P⁵, Abdurrahman Sadikin⁶, Iqbal Maulana Huda⁷, Chairul Saleh⁸

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

⁸ Universitas Jember, Indonesia

*email corresponding author: saabushairi@ulm.ac.id

ABSTRACT

Sasirangan cloth is a cultural heritage of Banjarmasin City, possessing historical, philosophical, and economic value as a leading product of the craft sub-sector. However, the development of the modern fashion industry and digital transformation has caused MSMEs producing sasirangan cloth to face various challenges, particularly in motif innovation, business management, and digital marketing. Sasirangan products are still dominated by traditional motifs, making them less attractive to the younger generation, who tend to prefer contemporary designs and digital media-based promotions. Furthermore, limited digital literacy and the suboptimal use of social media and marketplaces have resulted in low product competitiveness in an increasingly competitive market. This Community Service Program (PkM) aims to strengthen the identity of sasirangan cloth through contemporary motif diversification and digital marketing transformation to increase the competitiveness of MSME artisans in Banjarmasin City. The implementation method is carried out through stages of socialization and training. Key activities include promoting the use of websites for MSME product marketing and training in Artificial Intelligence (AI)-based motif design. This program has resulted in innovative contemporary sasirangan motifs that maintain the philosophical values of local culture, increased artisan capacity in business management and digital marketing, and developed a website for product promotion and branding. With this program, it is hoped that MSMEs producing sasirangan cloth will be able to increase product visibility, expand market reach, and strengthen the sustainability of the local wisdom-based creative economy in Banjarmasin City.

Keywords: Sasirangan cloth; MSMEs; contemporary motifs; digital marketing; creative economy

PENDAHULUAN

Kain sasirangan merupakan warisan budaya berkembang di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Kain ini memiliki nilai historis, filosofis, serta ekonomi yang signifikan. Sasirangan berasal dari bahasa ‘sirang’ yang berarti menjelujur (Sebuku Coal Group, 2021). Berdasarkan telaah Badan Ekonomi Kreatif, disepakati bahwa kain sasirangan menjadi produk unggulan Ekonomi Kreatif Kota Banjarmasin terutama pada subsektor Kriya (Rakhmatullah, 2021). Kain sasirangan tidak hanya berfungsi sebagai produk tekstil, tetapi juga sebagai representasi identitas kultural yang mencerminkan kearifan lokal daerah. Kain ini dibuat oleh kelompok pengrajin sasirangan skala usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang secara konsisten memproduksi kain dengan teknik tradisional. Pada tahun 2020 terdapat sekitar 101 UMKM pengrajin kain sasirangan di Kota Banjarmasin (Rakhmatullah, 2021). Namun, pada saat ini pengrajin kain sasirangan mengalami penurunan, terdapat beberapa

pengrajin yang beralih profesi menjadi pedagang yang lebih cepat mendatangkan keuntungan terutama di kalangan muda.

Permasalahan utama yang dihadapi pengrajin saat ini adalah sulitnya menjangkau segmen konsumen kalangan muda yang cenderung memiliki preferensi desain yang mengikuti tren *fashion* terkini. Generasi muda umumnya lebih responsif terhadap produk yang memiliki tampilan visual kontemporer, konsep *branding* yang kuat, serta eksposur aktif di media digital sesuai dengan penelitian yang dilakukan Musyaffa dan Imronudin (2026). Sementara itu, kain sasirangan masih lebih dikenal dalam konteks, sehingga kurang terasosiasi sebagai bagian dari gaya hidup sehari-hari anak muda. Kondisi ini menyebabkan terjadinya kesenjangan antara karakter produk yang ditawarkan dengan ekspektasi pasar muda.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya tingkat visibilitas produk kain sasirangan di tengah perkembangan arus promosi dan perdagangan berbasis digital yang semakin kompetitif. Ketidadaan kehadiran yang konsisten pada media sosial, *marketplace*, maupun platform *e-commerce* mengakibatkan keterbatasan dalam menjangkau konsumen lintas wilayah, termasuk segmen generasi muda yang aktif di ruang digital. Selain itu, belum terbangunnya identitas merek secara digital menyebabkan produk kurang memiliki daya tarik visual dan diferensiasi yang jelas dibandingkan dengan produk tekstil lain yang telah memanfaatkan strategi pemasaran modern. Situasi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara pola pemasaran konvensional yang diterapkan dengan dinamika perilaku konsumen pada era digital. Kondisi ini semakin kompleks ketika melihat persaingan dengan produk kain modern berbasis *printing* yang mampu diproduksi dalam jumlah besar dengan waktu yang relatif singkat. Keberagaman motif yang mengikuti tren global serta distribusi yang luas melalui jaringan ritel dan platform digital menjadikan produk kain modern lebih mudah diakses oleh berbagai segmen pasar. Hal ini sangat berdampak terhadap fluktuasi permintaan dan keterbatasan peningkatan pendapatan pengrajin kain sasirangan di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu langkah strategis yang dilakukan dengan membuat diversifikasi motif yang adaptif terhadap perkembangan tren pasar, khususnya pada segmen konsumen kalangan muda. Kain ini dapat dikolaborasikan dengan industri *fashion* dan ekonomi kreatif berbasis digital. Pada industri *fashion*, kain ini dapat dijadikan produk *fashion* kontemporer yang memadukan nilai tradisional dan modern sehingga mampu menjangkau pasar dengan berbagai kalangan. Pemanfaatan media digital juga membantu memperkuat *branding* merek yang mampu menjangkau pasar nasional maupun internasional. Integrasi ini menjadi salah satu peluang dalam meningkatkan nilai tambah produk kain sasirangan serta memperkuat daya saing sebagai ikon kriya unggulan Kota Banjarmasin.

Secara umum, langkah strategis dalam menangani kendala pengrajin kain sasirangan perlu adanya kolaborasi antara pemerintahan Kota Banjarmasin dengan pihak akademisi. Kolaborasi ini sangat diperlukan untuk menjaga kelestarian kain sasirangan sebagai produk unggulan ekonomi kreatif di Kota Banjarmasin. Tim akademisi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lumbung Mangkurat (ULM), Banjarmasin memiliki inisiasi untuk melaksanakan Kegiatan kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk Program Dosen Wajib Mengabdi (PDWA) dengan judul program “Penguatan Identitas Kain Sasirangan melalui Diversifikasi Motif Kontemporer dan Transformasi Pemasaran Digital”. Selain mendukung implementasi PDWA, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, terutama IKU 8 pada aspek keterlibatan mahasiswa di luar kampus untuk mendukung point 3 tridarma perguruan tinggi. Fokus pengabdian ini selaras dengan agenda penguatan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dan percepatan transformasi digital UMKM. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap peningkatan daya saing, kemandirian usaha, dan kesejahteraan pengrajin sasirangan di Kota Banjarmasin.

METODE

PkM dalam bentuk program PDWA ini dilakukan melalui pendampingan kepada pengrajin kain sasirangan. Pendampingan ini dilaksanakan secara *hybrid*, para peserta sejumlah 14 orang berkumpul secara *offline* di cafe dan pemateri secara *online* melalui platform google *meet*. Narasumber dalam pendampingan ini adalah kakak Restanti Mayzaluna Sakinan Dita dari program studi teknologi informasi Universitas Jember memberikan penjelasan tentang manfaat dan kegunaan website bagi UMKM kain sasirangan. Waktu pelaksanaan pendampingan dilaksanakan tanggal 5 Juni 2026 pukul 16.00 WITA.

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa kegiatan antara lain.

Sosialisasi

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pelaksanaan sosialisasi kepada para pengrajin kain sasirangan dengan tema “penggunaan website untuk pemasaran produk UMKM”. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara *hybrid*, dengan para pengrajin mengikuti kegiatan secara luring, sedangkan narasumber menyampaikan materi secara daring. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan website, fungsi dan manfaat website, keunggulan penggunaan website dibandingkan metode promosi konvensional, serta pemanfaatan AI dalam mendukung proses promosi produk. Selain itu, narasumber juga memberikan penjelasan secara rinci mengenai fitur-fitur serta ikon yang terdapat pada website. Website tersebut selanjutnya akan dimanfaatkan oleh para pengrajin kain sasirangan sebagai media promosi untuk memperluas jangkauan pasar hingga tingkat internasional.

Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dengan judul “pelatihan pembuatan desain motif berbasis *Artificial Intelligence* (AI)” bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para pengrajin mengenai pembuatan motif kain sasirangan serta penyusunan *mockup* produk berbahan kain sasirangan dengan memanfaatkan AI. Kain sasirangan yang semula didominasi oleh motif tradisional dikembangkan agar memiliki daya tarik yang lebih luas dan dapat digunakan oleh berbagai kalangan tanpa menghilangkan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui pemberian dan praktik penggunaan *prompt* AI secara langsung, sehingga para pengrajin dapat menghasilkan desain motif dan visualisasi produk yang lebih kreatif dan inovatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

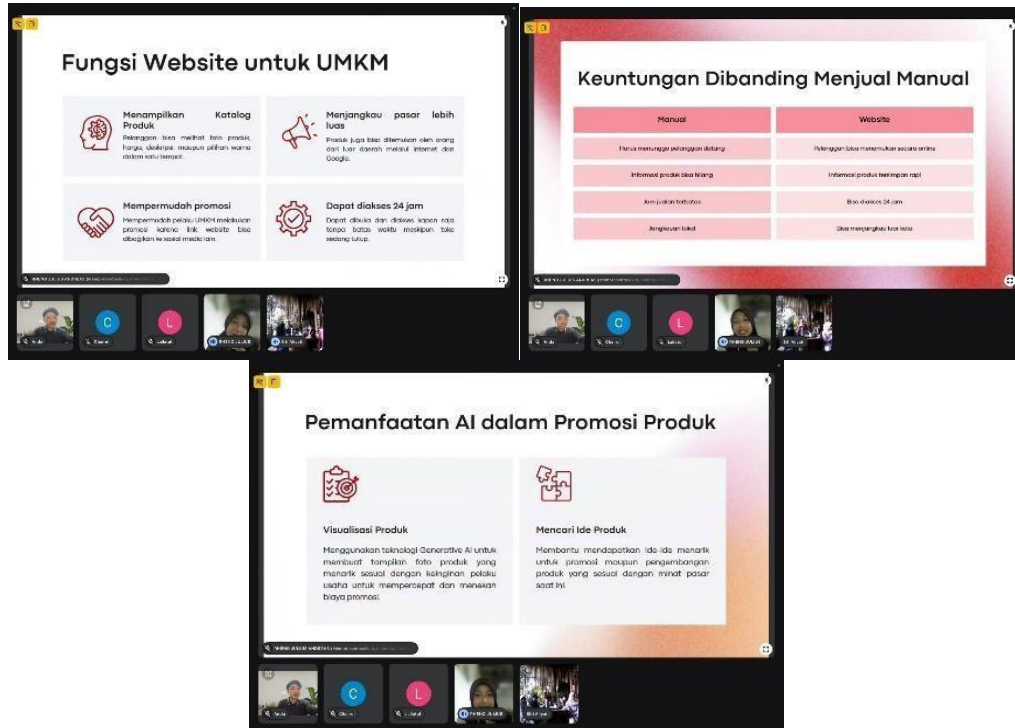
Tahapan pelaksanaan PkM dalam bentuk program PDWA 2026 dengan melakukan sosialisasi kepada pengrajin kain sasirangan. Sosialisasi dilaksanakan 5 Juni 2026 pukul 16 WITA di cafe dan *google meet* yang diikuti oleh 14 orang pengrajin kain sasirangan. Pembukaan sosialisasi dilakukan oleh bapak Chairul Saleh, S.E., M.Si selaku perwakilan tim pengabdian (**Gambar 1**). Bapak Chairul Saleh, S.E., M.Si menyatakan bahwa penggunaan website saat ini sangat penting bagi pelaku UMKM, tingginya tingkat penggunaan internet pada saat ini menjadi satu peluang besar untuk melakukan ekspansi ke media digital. Beliau juga menyampaikan pesan kepada bapak dan ibu UMKM untuk dapat mendengarkan sosialisasi pada hari ini dengan baik, agar nantinya mudah dalam memanfaatkan website yang sudah dibuat.



Gambar 1. Pembukaan dan saran oleh Bapak Chairul Saleh, S.E., M.Si

Setelah pembukaan dilanjutkan dengan sosialisasi materi tentang penggunaan website untuk pemasaran produk UMKM oleh kakak Restanti Mayzaluna Sakinan Dita (**Gambar 2**).

Materi yang dibawakan tentang pengenalan website, fungsi dan manfaat website, keunggulan penggunaan website dibandingkan metode promosi konvensional, serta pemanfaatan AI.



Gambar 2. Sosialisasi Penggunaan Website untuk Pemasaran Produk UMKM

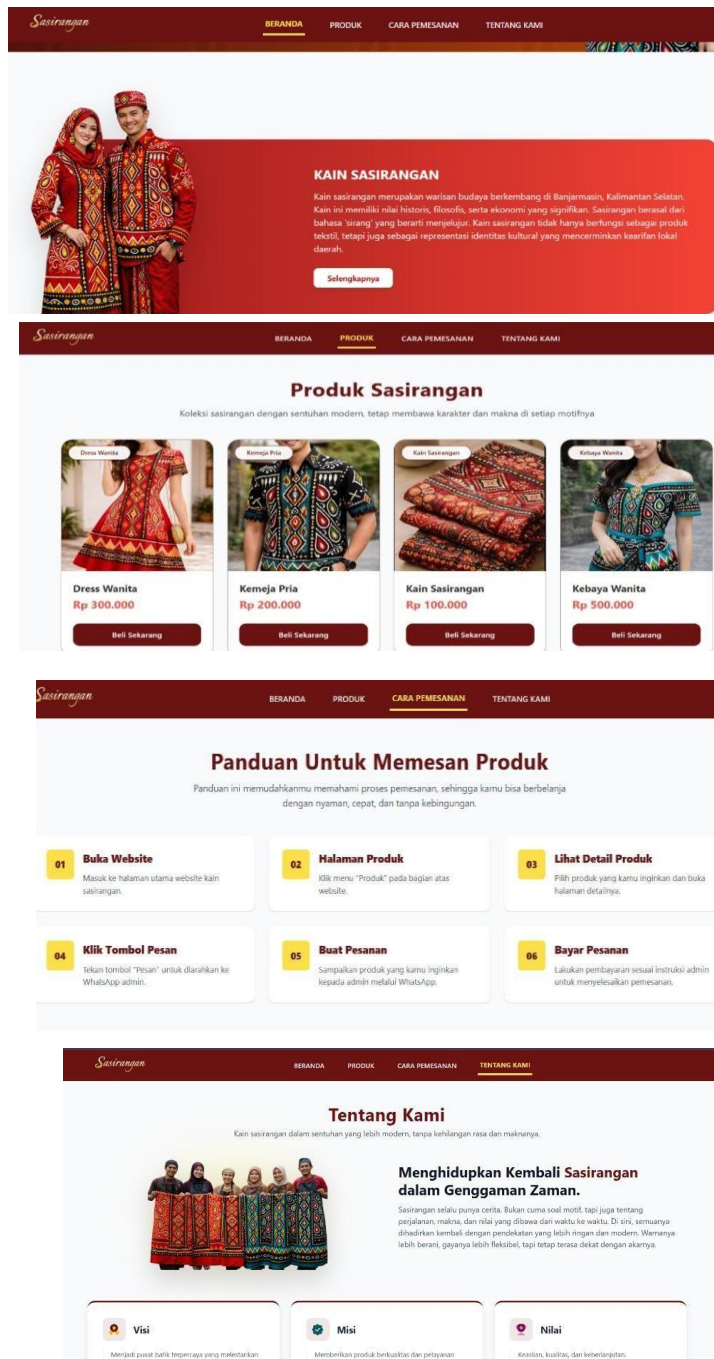
Selanjutnya peserta belajar tentang pelatihan pembuatan motif dan *mockup* produk dengan memanfaatkan AI. Pelatihan ini dipandu oleh kakak Restanti Mayzaluna Sakinan Dita untuk memberikan gambaran bahwa teknologi dapat menumbuhkan inovasi motif baru bagi pengrajin kain sasirangan (**Gambar 3**).

Inspirasi Prompt Visualisasi Produk



Gambar 3. Pemanfaatan AI dalam pembuatan *mockup* produk

Setelah melakukan pelatihan, kakak Restanti Mayzaluna Sakinan Dita membuka link yang sudah dibuat, yaitu <https://sasirangankontemporer.com/>. Kakak Restanti Mayzaluna Sakinan Dita menjelaskan setiap ikon dan fungsi yang ada dalam website serta memberikan penjelasan tentang bagian mana saja yang dapat diubah oleh bapak dan ibu pengrajin kain sasirangan (Gambar 4).



Gambar 4. Website Kain Sasirangan Kontemporer (Hasil Pengabdian untuk Pengrajin)

Setelah sosialisasi dilakukan, selanjutnya memasuki sesi tanya jawab antara pengrajin dan narasumber. Pengrajin menanyakan tentang bagaimana tata cara penggunaan website dan kapan website dapat digunakan oleh pengrajin kain sasirangan. Pengrajin juga memberikan masukan terhadap isi website, bahwa produk kain sasirangan ini termasuk dalam produk kriya. Mereka menolak adanya kain sasirangan yang diproduksi secara print, mereka tetap menjaga budaya pembuatan kain sasirangan secara tradisional.

KESIMPULAN

Program PkM dalam bentuk program PDWA dengan judul “Penguatan Identitas Kain Sasirangan melalui Diversifikasi Motif Kontemporer dan Transformasi Pemasaran Digital” ini dilaksanakan 5 Juni 2026 pukul 16 WITA di cafe dan *google meet* yang diikuti oleh 14 orang pengrajin kain sasirangan telah terlaksana sesuai rencana. Program ini terbagi menjadi dua, yaitu sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi dengan tema “penggunaan website untuk pemasaran produk UMKM” dan pelatihan dengan judul “pelatihan pembuatan desain motif berbasis *Artificial Intelligence* (AI)”. Peserta sangat antusias dalam kegiatan tersebut, dilihat dari 3 pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Pengrajin berharap website dapat segera dapat digunakan untuk media promosi. Pengrajin juga berpesan bahwa kain sasirangan ini termasuk dalam produk kriya, sehingga mereka tetap menjaga budaya pembuatan kain sasirangan secara tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Y. F. (2018). Pergeseran fungsi dan makna simbolis kain sasirangan. *Jurnal Rupa*, 3(2), 77–92. <https://journals.telkomuniversity.ac.id/rupa/article/download/1473/1126>
- Kurniasari, F., Lestari, E. D., & Tannady, H. (2023). Pursuing long-term business performance: Investigating the effects of financial and technological factors on digital adoption to leverage SME performance and business sustainability—evidence from Indonesian SMEs in the traditional market. *Sustainability*, 15(16), 12668. doi:10.3390/su151612668
- MuhammadFarhanMusyaffa, I. (2026). Pengaruh Digital Marketing Dan Iklan Produk Terhadap Minat Beli Generasi Z Pada Brand Apparel Lokal Dengan Brand Awareness Sebagai Variabel Mediasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 214-227.
- Rakhmatullah, A. (2021). Potensi dan Strategi Pengembangan Industri Sasirangan Kota Banjarmasin. *Universitas lambung mangkurat*, 45-53.
- Sebuku Coal Group. (2021). Lestarkan Kain Sasirangan Sebagai Warisan Budaya Lokal., <https://sebukucoalgroup.com/lestarkan-kain-sasirangan-sebagai-warisan-budayalokal>

Yanti, N. K. (2021). Makna sasirangan dari konteks sejarah. OSF Preprints.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/tmbys>